
Diversifikasi Produk Aren Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lakapodo, Sulawesi Tenggara

La De Ahmaliun^{1*}, Lies Indriyani², Muhammad Daud³, Nurnaningsih Hamzah⁴, Basrudin⁵, Sahindomi Bana⁶, Nurhayati Hadjar⁷, Nur Arafah⁸, Abdul Sakti⁹, Abigael Kabe¹⁰, Dewi Fitriani¹¹, Sarwinda Intan Putri¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Halu Oleo, Indonesia

*E-mail: lade.ahmaliun@aho.ac.id

Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

Keywords: *Diversifikasi Produk; Aren; Pemberdayaan Masyarakat; Ketahanan Ekonomi; Pengolahan Produk Lokal*

Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi diversifikasi produk aren dalam meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Lakapodo, Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini melibatkan pemberian materi tentang pengolahan produk aren menjadi gula semut, gula aren, kolang-kaling, dan sapu ijuk. Metodologi yang digunakan melibatkan 40 petani yang berada di Desa Lakapodo, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Kegiatan ini mengedepankan edukasi mengenai teknik pengolahan pascapanen yang ramah lingkungan dan efisien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap pengelolaan produk berbasis aren, memperkaya sumber pendapatan mereka, dan memperkuat ketahanan ekonomi desa. Penerapan teknologi tepat guna dan peningkatan keterampilan dalam pengolahan produk turut berperan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal sebagai model pemberdayaan masyarakat desa.

Pendahuluan

Pohon aren (*Arenga pinnata*) memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman ini merupakan sumber daya alam yang hampir seluruh baginya dapat dimanfaatkan, baik untuk konsumsi manusia maupun keperluan industri. Salah satu produk unggulan yang dihasilkan dari pohon aren adalah gula aren, yang sudah lama dikenal sebagai pemanis

alami dengan harga jual yang cukup tinggi (Atune et al., 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, produk-produk olahan aren semakin bervariasi, mulai dari gula semut, selai aren, hingga manisan kolang-kaling yang sangat diminati (Sribianti et al., 2025). Potensi aren sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama terkait dengan bagaimana diversifikasi produk olahan aren dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Ivan et al., 2025).

Diversifikasi produk hasil Arenga pinnata memiliki peran penting dalam mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas utama dan memperluas akses pasar bagi komunitas lokal melalui pengembangan varian produk yang bernilai tambah lebih tinggi (Ayat et al., 2025). Diversifikasi produk aren diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk dan memperluas peluang pasar bagi masyarakat setempat. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan produk olahan aren adalah Desa Lakapodo di Sulawesi Tenggara. Sebagian besar penduduk di Desa Lakapodo bekerja sebagai petani dan masih bergantung pada nira aren sebagai komoditas utama ekonomi rumah tangga. Namun, seperti banyak desa lainnya, masyarakat Desa Lakapodo menghadapi tantangan besar, yaitu fluktuasi harga pasar yang tidak stabil dan ketergantungan pada satu jenis produk, seperti air nira (kameko). Ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap satu produk mewakili risiko signifikan bagi ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama ketika akses ke pasar yang lebih luas dan harga stabil belum terwujud (Yanuartati et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menemukan strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat di Desa Lakapodo.

Pengembangan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk hasil aren merupakan strategi penting yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan nilai ekonomi sumber daya lokal (Ayat et al., 2025) . Menurut studi oleh (Purbaningsih et al., 2024) penerapan strategi diversifikasi produk berbasis aren mampu menciptakan beragam varian olahan bernilai tambah yang memberi keuntungan ekonomi lebih besar dibandingkan produk konvensional. Pemanfaatan aren yang maksimal oleh masyarakat desa Lakapodo dapat mengurangi ketergantungan pada satu produk primer seperti air nira (kameko) dan menjadi lebih adaptif terhadap dinamika perubahan kondisi pasar. Selain itu, kegiatan diversifikasi produk juga berpotensi meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk aren di pasar melalui inovasi pengolahan dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa solusi yang ditawarkan oleh penelitian sebelumnya melibatkan pelatihan keterampilan teknis dalam pengolahan produk olahan aren, termasuk pembuatan gula semut, selai aren, dan kolang-kaling.

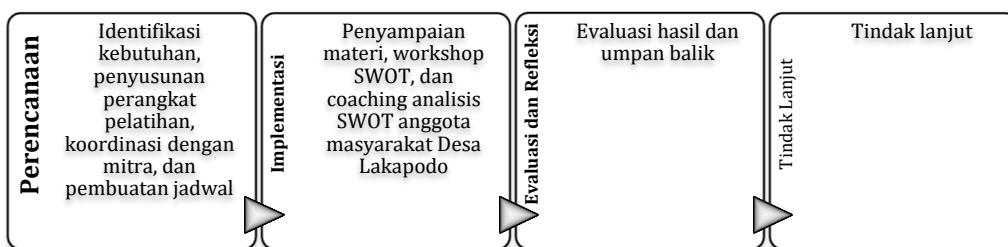
Penganekaragaman produk di sektor pertanian telah diidentifikasi dalam literatur sebagai strategi penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga di pedesaan, khususnya bagi komunitas yang sangat bergantung pada pertanian dan sumber daya alam lokal (Grilli et al., 2024). Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengangkat potensi diversifikasi produk di sektor pertanian, masih terdapat

kesenjangan dalam literatur mengenai penerapan strategi diversifikasi produk berbasis pohon aren di daerah pedesaan seperti Desa Lakapodo. Komoditas aren, meskipun memiliki potensi multifungsi mulai dari nira untuk gula aren sampai bagian tanaman lain yang dapat diolah menjadi produk turunan bernilai belum banyak diteliti secara khusus dalam konteks strategi diversifikasi yang terstruktur dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat lokal (Rahayu et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada pengembangan produk olahan aren dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi diversifikasi produk aren sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lakapodo dan memperkuat ketahanan ekonomi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan usaha mikro berbasis produk lokal di desa-desa lainnya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lakapodo, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna, diikuti oleh 40 orang warga desa sebagai peserta, baik perempuan maupun laki-laki. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi mengenai penanganan pascapanen buah aren hingga potensinya dalam produk gula aren, gula semut, gula cair, kolang-kaling, dan ijuk.



Gambar 1. Visualisasi Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1 merepresentasikan suatu diagram alur kegiatan yang menunjukkan rangkaian tahapan pelaksanaan program pengabdian secara terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan hingga pada fase tindak lanjut. Tahap awal, yaitu Perencanaan, mencakup serangkaian aktivitas meliputi identifikasi kebutuhan program, penyusunan perangkat dan materi pelatihan, koordinasi dengan mitra pelaksana, serta penetapan jadwal kegiatan. Tahap ini berperan sebagai fondasi utama untuk memastikan bahwa program pengabdian yang disusun selaras dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks sasaran kegiatan. Selanjutnya, diagram berlanjut pada tahap Implementasi, yang terdiri atas penyampaian materi, penyelenggaraan workshop SWOT, serta kegiatan coaching

terkait analisis SWOT bagi masyarakat di Desa Lakopodo. Tahap ini menjadi inti pelaksanaan program karena seluruh proses transfer pengetahuan, pembelajaran partisipatif, dan pendampingan strategis berlangsung pada fase tersebut.

Setelah implementasi, kegiatan dilanjutkan ke tahap evaluasi dan refleksi yang difokuskan pada penilaian capaian hasil kegiatan pengabdian, identifikasi tingkat keberhasilan program pengabdian, serta pengumpulan umpan balik dari masyarakat Desa Lakapodo. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian lainnya. Tahap terakhir adalah tindak Lanjut, yang diarahkan pada perumusan langkah strategis pasca program berdasarkan hasil evaluasi, sehingga program tidak hanya berhenti pada pelaksanaan pengabdian, tetapi juga memiliki keberlanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kapasitas masyarakat Desa Lakapodo maupun ketahanan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk aren.

Hasil dan Pembahasan

Tahap ini menguraikan terkait hasil kegiatan pengabdian Diversifikasi Produk Aren Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lakapodo, Sulawesi Tenggara sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang.

1. Perencanaan

Tahapan dalam perencanaan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Lakapodo untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan masyarakat Desa Lakapodo. Selanjutnya tim menyiapkan materi sosialisasi dan persiapan perangkat pendukung lainnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka di Desa Lakapodo, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

2. Implementasi

Tahapan kegiatan merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan ini memuat tentang penyampaian materi dan *coaching* kepada masyarakat Desa Lakapodo terkait diversifikasi produk aren. Terdapat beberapa materi sosialisasi yang disampaikan seperti berikut.

a. Meningkatnya Pemahaman Petani terhadap Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pemahaman petani terhadap strategi dan teknik yang dapat meningkatkan pendapatan merupakan salah satu fokus utama dalam program pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, petani diberikan pemahaman mengenai berbagai konsep dasar pertanian modern, mulai dari teknik budidaya yang ramah lingkungan hingga pemanfaatan teknologi pertanian yang efisien. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan, di mana petani tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian, sekaligus membuka peluang baru bagi petani untuk mengakses pasar yang lebih luas dan beragam.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman petani terhadap pentingnya mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Para peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai materi yang disampaikan, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha pertaniannya. Mekanisme pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan terbukti memperkuat kapasitas petani dalam menerapkan teknik yang relevan dengan kondisi lokal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hasil pertanian dan terbukanya peluang pasar yang lebih beragam (Wahditiya & Fadli, 2025). Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan secara keseluruhan.



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi Tentang Diversifikasi Aren

b. Peningkatan Pemahaman Petani dalam Pengolahan Aren

Peningkatan pemahaman petani dalam pengolahan aren merupakan salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Sebelumnya, banyak petani yang hanya mengenal aren sebagai komoditas yang dijual dalam bentuk nira mentah, tanpa memanfaatkan potensi olahan lebih lanjut yang dapat memberikan nilai tambah. Dalam program ini, petani diberikan pelatihan mengenai berbagai teknik pengolahan aren, seperti pembuatan gula aren, kolang kaling, ijuk, serta produk olahan lainnya yang memiliki pasar yang luas. Pemberian pengetahuan ini terbukti meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya pengelolaan pasca panen yang lebih efisien dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pengolahan nira aren menjadi produk bernilai tambah seperti gula aren skala rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan petani karena nilai jual produk olahan lebih tinggi dibandingkan nira mentah (Sari, 2024; Wijayanti et al., 2022). Peningkatan kualitas produk olahan aren melalui penggunaan teknologi tepat guna memperkuat daya saing di pasar regional dan nasional. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa

penerapan teknik pengolahan sederhana dan praktik pengemasan higienis mampu memperpanjang umur simpan produk serta meningkatkan nilai ekonomisnya. Selaras dengan temuan tersebut, kegiatan pengabdian ini memperkenalkan teknologi pengolahan dasar seperti teknik produksi kolang kaling dari buah aren dan metode pengemasan yang memenuhi standar kebersihan sehingga produk aren yang dihasilkan memiliki karakteristik mutu yang lebih baik dan potensi komersial yang lebih tinggi.

c. Dampak Diversifikasi Produk Aren terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Di Desa Lakapodo, petani awalnya bergantung pada penjualan air nira (kameko), yang memiliki harga yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar. Keberadaan harga yang tidak stabil ini menjadi tantangan besar dalam menjaga kestabilan pendapatan masyarakat. Dengan diterapkannya diversifikasi produk aren, diharapkan petani tidak hanya bergantung pada nira, tetapi juga mulai memproduksi produk olahan seperti gula semut, gula aren, kolang-kaling, dan selai aren. Diversifikasi produk aren di Desa Lakapodo berpotensi memberikan pendapatan yang lebih stabil berkat peningkatan harga jual produk-produk olahan tersebut yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Studi yang dilakukan oleh (Purbaningsih et al., 2024) juga menyoroti pentingnya diversifikasi produk dalam meningkatkan pendapatan petani. Dalam konteks Desa Lakapodo, produk-produk baru yang dihasilkan melalui teknik pengolahan yang lebih baik telah menciptakan alternatif pendapatan yang lebih beragam, sekaligus memperluas pasar produk aren. Hal ini juga mendukung teori diversifikasi yang diungkapkan oleh (Sari, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi produk sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengolah produk lokal menjadi barang dengan nilai jual lebih tinggi, serta keberhasilan dalam mengakses pasar yang lebih luas.

d. Peningkatan Pemahaman Petani dalam Pengolahan Produk Aren

Salah satu komponen krusial dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Lakapodo adalah peningkatan pemahaman petani mengenai pengolahan produk aren secara lebih efisien dan bernilai tambah. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, praktik pengolahan aren yang dilakukan oleh petani umumnya masih terbatas pada produksi gula aren tradisional yang dijual dalam bentuk mentah, sehingga potensi nilai tambah yang lebih tinggi belum tergarap optimal. Intervensi program ini menitikberatkan pada pelatihan teknik pengolahan aren yang beragam, termasuk produksi gula semut, kolang kaling, serta pengolahan ijuk, yang dapat memperbaiki kualitas produk dan memperluas akses pasar. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan bahwa inovasi dalam pengolahan nira aren dan produk turunannya dapat meningkatkan nilai tambah serta daya saing komoditas lokal di pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro di pedesaan (Maharani et al., 2025).

Adopsi teknologi pengolahan yang sesuai dengan konteks lokal dan ramah lingkungan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan kapabilitas petani. Pelatihan yang diberikan tidak hanya mencakup aspek teknis produksi, tetapi juga penerapan praktik produksi yang meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga produk yang dihasilkan lebih aman untuk dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi di pasar. Penggunaan teknologi sederhana seperti kristalisator untuk pembuatan gula semut juga terbukti dapat meningkatkan mutu produk dan menarik minat konsumen yang lebih luas (Umar et al., 2025). Peningkatan kapasitas masyarakat berkontribusi pada upaya perluasan pangsa pasar produk aren Desa Lakapodo, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah.

e. Penguatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat melalui Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk tidak hanya dipahami sebagai upaya peningkatan nilai tambah komoditas, melainkan juga sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. Keberhasilan implementasi diversifikasi produk sangat dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha, penguatan strategi pemasaran, serta peningkatan keterampilan produksi yang berorientasi pada nilai ekonomi. Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan di Desa Lakapodo membuka akses masyarakat terhadap jaringan pasar yang lebih luas dan mendukung perluasan distribusi produk olahan aren ke tingkat regional. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa diversifikasi berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan kemandirian ekonomi desa ketika didukung oleh penguatan kapasitas kewirausahaan dan pengembangan pasar (Wibowo et al., 2024).

Lebih jauh, keberhasilan pengembangan diversifikasi produk aren di Desa Lakapodo dapat direpresentasikan sebagai model pemberdayaan ekonomi lokal yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekologis serupa. Keterlibatan kelompok tani dan pelaku usaha kecil dalam program pemberdayaan turut mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberlanjutan ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap dinamika pasar serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif (Utami et al., 2025).

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan rangkaian kegiatan pengabdian yang memuat tentang umpan balik masyarakat terhadap pelaksanaan pengabdian. Umpan balik dalam pengabdian menjadi penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian tentang diversifikasi produk aren di Desa Lakapodo, Sulawesi Tenggara, telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pendapatan petani melalui

pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pengembangan produk dengan nilai tambah dapat mengurangi ketergantungan pada komoditas tunggal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Desa dan Petani Aren

4. Tindak Lanjut

Sebagai upaya memastikan keberlanjutan dampak program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini direncanakan untuk dilanjutkan melalui mekanisme pendampingan berkelanjutan kepada kelompok petani aren di Desa Lakapodo. Pendampingan difokuskan pada proses monitoring dan evaluasi penerapan keterampilan pengolahan produk yang telah diberikan, termasuk penilaian terhadap perkembangan kapasitas produksi, kualitas hasil olahan, serta konsistensi penerapan teknik pascapanen yang ramah lingkungan. Kegiatan monitoring dilakukan secara periodik melalui kunjungan lapangan, diskusi kelompok terarah, dan konsultasi teknis guna mengidentifikasi kebutuhan penguatan kompetensi maupun kendala yang dihadapi petani dalam proses produksi.

Selanjutnya, tindak lanjut program juga mencakup pengembangan jejaring kolaboratif dengan pemerintah desa, dinas terkait, serta mitra industri kecil dan menengah sebagai dukungan terhadap keberlanjutan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memperkuat ekosistem pengembangan produk aren sekaligus menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian dan program pengabdian lanjutan. Melalui langkah tindak lanjut ini, program diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Desa dan Perangkat Desa Lakapodo sebagai upaya jejaring klaboratif untuk tindak lanjut

Kesimpulan

Diversifikasi produk aren di Desa Lakapodo, Sulawesi Tenggara, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melalui berbagai pelatihan dan edukasi mengenai pengolahan produk olahan aren, petani telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang cara meningkatkan pendapatan melalui produk bernilai tambah seperti gula semut, kolang-kaling, dan ijuk. Program ini tidak hanya mengurangi ketergantungan petani pada produk tunggal seperti air nira (kameko), tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, dan memberikan alternatif pendapatan yang lebih stabil.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo (UHO) serta Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan (FHIL) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar atas kesediaannya untuk berkolaborasi dalam program pengabdian nasional ini. Kerja sama yang terjalin antara berbagai pihak ini telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Lakapodo.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Lakapodo yang telah dengan tulus menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan penuh dari beliau serta masyarakat Desa Lakapodo, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Semoga kolaborasi yang telah dibangun ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lakapodo serta pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Atune, E., Maruapey, A., & Maipauw, N. J. (2025). *Penyadapan Tradisional Nira Aren (Arenga pinnata Merr.) dan Analisis Usahanya oleh Masyarakat Di Kampung Namro Kabupaten Sorong Selatan*. 3, 1–12.
- Ayat, T. H., Andi, A. I., Fauzi, E., Rahman, T., Rosmanah, S., Ramon, E., & Firison, J. (2025). Strategi Diversifikasi Produk Aren di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 00.
- Grilli, G., Pagliacci, F., & Gatto, P. (2024). Determinants of agricultural diversification: What really matters? A review. *Journal of Rural Studies*, 110, 103365.
- Ivan, D., Simatupang, S., Pakpahan, H. T., Saputra, B., & Tobing, L. (2025). *No Title*. 26(1), 129–141.
- Maharani, D. M., Legowo, A. C., & Nugroho, A. (2025). *Peningkatan Nilai Tambah Produksi Nira Aren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan melalui Transfer Teknologi Pengolahan Gula Semut Enhancing the Added Value of Arenga pinnata Sap Production in Hulu Sungai Selatan Regency by Utilizing Granulated Palm Sugar Processing Technology menjadi produk pemanis alami (Huzaifah et al., 2017). Solusi yang dapat digunakan*. 10(1), 236–245.
- Purbaningsih, Y., Rahim, A., & Sagista, A. (2024). Pemberdayaan Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Harum Sari Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren Di Kelurahan Polingga Kecamatan Polingga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abditani*, 7(2), 196–202.
- Rahayu, A. A. D., Leksono, B., Rianawati, H., Umroni, A., Haryjanto, L., Widyatmoko, A. Y., Putri, A. I., Sudomo, A., Hani, A., & Octavia, D. (2025). The Potential of Arenga pinnata (Wurmb) Merr. for Enhancing Soil Health, Food, Energy, and Water Security in Indonesia: A Comprehensive Review. *Trees, Forests and People*, 100808.
- Sari, T. T. (2024). *Semut Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Kelompok*. 5(6), 12752–12759.
- Sribianti, I., Muthmainnah, M., Hikmah, H., Molo, H., & Mahmud, S. S. (2025). Analisis Komparatif Nilai Manfaat Ekonomi Produk Aren (Arenga pinnata) pada Beberapa Kelompok Tani Hutan (KTH) di KPH Ajatappareng. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 358–366.
- Umar, F., Amanda, R., Rahmat, M. I. A., Faizah, N., Heriani, H., Jagad, S., Suwardi, S., & Samsuriadi, S. (2025). Optimizing SiDesa and Making Ant Sugar as a Functional Food Product with High Economic Value. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 6(1), 20–29.
- Utami, A. I. S., Nurhafidhi, S. R. R., Novilasari, M., Munazah, M., Zahrotunnisa, Z., Shafa, N. L., Ayuningtyas, L. M., Millennia, K. I., Octaviena, G. D., & Khafsoh, K. (2025). Diversifikasi Produk Pisang UMKM Desa Wadasmalang sebagai Strategi Kemandirian Masyarakat melalui Program KKN UNS. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 1038–1051.
- Wahditiya, A. A., & Fadli, Z. (2025). Strategi Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Cenrana Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Hortikultura Berkelanjutan. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 337–346.
- Wibowo, A., Putro, R. J., Aprilliyani, I., & Muhamram, I. M. (2024). Pengembangan Potensi UMKM Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal (Studi Kasus Desa Tawangharjo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri). *Inisiasi*, 153–164.
- Wijayanti, T., Suriatmaja, M. E., & Hepi, H. (2022). Value Added Analysis in the Processing

Business of Palm Plant Products (*Arenga pinnata* Merr) in Minta Village, Penyinggahan District, West Kutai Regency. *International Conference on Tropical Agrifood, Feed and Fuel (ICTAFF 2021)*, 79–85.

Yanuartati, B. Y. E., Sudjatmiko, D. P., Hayati, H., Siddik, M., & Sari, N. M. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Gula Aren di Desa Setiling, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, 5(3), 480–487.